

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan generasi penerus cita-cita dan perjuangan bangsa dan insan pembangunan nasional. Di dalam pelaksanaan pembangunan nasional dan proses kebijakan berbangsa dan bernegara keterlibatan para remaja tidak dapat diabaikan. Pembinaan dan pengembangan remaja terus menerus ditingkatkan sejalan dengan proses pembangunan nasional yang terus ditingkatkan.

Pada umumnya kehidupan remaja akan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat relatif baru, salah satunya seperti budaya yang datang dari luar, sehingga hal ini cenderung menggiring perilaku menyimpang pada remaja. Kecenderungan demikian terjadi karena pada masa remaja merupakan masa transisi bagi perkembangan seorang anak sehingga merupakan masa yang sangat krisis.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Soerjono Soekanto (1990:412) :

“Masa remaja dikatakan sebagai sesuatu masa yang berbahaya, karena pada periode ini seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak untuk menuju ketahap selanjutnya, yaitu tahap kedewasaan. Masa ini dirasakan sebagai suatu krisis karena belum adanya pegangan, sedangkan kepribadiannya sedang mengalami perkembangan”. Stanley Hall sebagaimana dikutip oleh Y. Singgih D. Gunarsa (1985:205), menyatakan bahwa : “masa remaja merupakan masa penuh gejolak emosi dan ketidakseimbangan”.

Untuk menghadapi perkembangan anak di masa remaja, maka keberadaan lingkungan sosial yang harmonis sangat dibutuhkan. Lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak usia remaja, terutama keluarga disampingnya, teman sebayanya dan masyarakat setempat. Kondisi lingkungan sosial yang harmonis cenderung mendorong anak berperilaku menyimpang, misalnya mengkonsumsi minuman beralkohol.

Alkohol itu sendiri adalah zat pengalih suasana hati. Zat tersebut, merupakan sebuah depresan yang mengurangi aktivitas otak dan sistem saraf. Minuman beralkohol mengandung zat etanol dan mempunyai warna dan rasa berbeda – beda, tergantung bahan – bahan yang dipakai dalam pembuatannya. Alkohol dalam sejarah dunia, masyarakat Barat banyak yang mengkonsumsi minuman beralkohol dalam beranekaragam bentuk, misalnya dengan campuran hidangan makanan, obat-obatan, hingga dalam kegiatan rekreasi. Ini bisa dikatakan bahwa alkohol telah menjadi bagian penting dari Budaya Barat. Ratusan jenis minuman beralkohol beredar bebas di Amerika, Eropa, China, Australia, dan sebagian besar negara di benua Asia dan Afrika. Di Asia, minuman beralkohol sudah dikenal ribuan tahun silam. Di China minuman beralkohol disebut *jiu*, mereka biasa menyebutnya dengan *maotai*. Minuman ini terbuat dari campuran sorgum dengan kadar alkohol yang cukup tinggi. Di Jepang, *sake* dan *sochu* sudah lebih dari 2.000 tahun menjadi bagian dari budaya dan kehidupan orang Jepang. Kemudian, di India ada juga beberapa jenis minuman beralkohol seperti: *soma*, *sura*, *sidhu*, *arishta*, *madhu*, *madira*, dan *asava*. Minuman beralkohol memang bisa digunakan untuk berbagai macam tujuan. Salah satunya dimanfaatkan untuk makanan dan minuman. (Hartati dan Zullies, 2009:3-5).

Hartati dan Zullies (2009:8) menyatakan bahwa minuman beralkohol yang memabukkan pada kebanyakan masyarakat tidak berkisar pada apakah minuman beralkohol boleh atau dilarang untuk dikonsumsi. Minuman alkohol juga bukan berapa banyak yang diminum, tetapi berapa banyak kandungan atau kadar alkohol yang terkandung dalam minuman tersebut. Pada kadar alkohol yang berbeda, kecepatan penyerapannya ke dalam tubuh juga berbeda. Alkohol yang paling cepat diserap pada kadar dalam minuman antara 10%-30%. Kadar dibawah 10% menyebabkan tingkat konsentrasi saluran cerna menjadi rendah dan akan memperlambat serapannya. Sebaliknya, alkohol diatas 30% akan menyebabkan iritasi membran mukosa lambung dan otot spinkter. Berdasarkan keterangan diatas, orang awam berpendapat bahwa minuman beralkohol hanya sebagai stimulant. Stimulant itu sendiri adalah mengaktifkan susunan syaraf pusat sehingga merangsang dan meningkatkan kemampuan fisik seseorang, padahal sesungguhnya minuman beralkohol merupakan racun yang mempunyai efek yang berbahaya pada syaraf yang dapat mengakibatkan seseorang pemabuk, semakin kurang kemampuannya untuk mengendalikan diri, baik secara fisik, psikologis maupun sosial. Namun perlu dicatat, bahwa ketergantungan pada minuman beralkohol merupakan suatu proses tersendiri yang membutuhkan waktu (Soekanto, 1990 : 418).

Hartati dan Zullies (2009:169) menyatakan bahwa, alkohol seperti obat-obat terlarang lainnya yang menimbulkan banyak dampak negatif yang ditimbulkan bagi seseorang mengkonsumsi minuman beralkohol terutama pada remaja antara lain farmologi, gangguan fisik dan gangguan kesehatan jiwa. Dampak yang ditimbulkan akibat minuman beralkohol tidak bergantung pada jenis alkohol

tetapi jumlah yang diminum pada saat itu. Pada dasarnya terdapat dua jenis dampak pada pecandu alkohol, yaitu efek jangka pendek dan efek jangka panjang. Efek jangka pendek konsumsi alkohol lebih kurang satu botol besar menjadikan seseorang itu kurang daya koordinasi seperti tidak dapat berjalan dengan benar. Dalam waktu yang singkat ini juga menyebabkan *hangover*. *Hangover* lazimnya disebabkan oleh keracunan alkohol, bahan lain dalam alkohol dan akibat ketagihan alkohol. Tanda-tanda *hangover* alkohol adalah sakit kepala, muntah, gangguan pergerakan usus dan menggeletar selama 8-12 jam kemudian. Dampak jangka panjang akan dirasakan setelah minumannya selama beberapa bulan atau tahun. Dampak utama adalah seperti sakit jantung, hati, atau penyakit dalam perut. Bila situasi ini terjadi mereka akan kurang selera makan, kekurangan vitamin, mudah terjangkit penyakit, dan impoten. Kematian awal sering terjadi serangan sakit jantung atau hati, radang paru-paru, kanker, keracunan alkohol, kecelakaan, pembunuhan dan bunuh diri (Hartati dan Zullies, 2009:181-182).

Berdasarkan data dari kepolisian selama periode Januari-Juni 2011 di Bandar Lampung tercatat ada 1.793 kasus tindak pidana minuman keras (alkohol). Dari jumlah tersebut, mengalami penurunan bila dibandingkan dari tahun sebelumnya, sekarang jumlahnya menjadi 1.042 kasus tindak pidana yang telah teratasi. Sebagian besar kasus tindak pidana minuman beralkohol adalah para remaja yang berusia 15-24 tahun, dengan berbagai macam faktor pendorongnya dimulai dari rasa ingin tahu, coba-coba, karena solidaritas terhadap teman sebagai pencarian identitas diri, ataupun sebagai bentuk pelarian diri dari masalah yang dihadapi.

Pada kasus lainnya juga menggambarkan betapa efek negatif mengonsumsi minuman beralkohol sangat merugikan bagi si peminum maupun membahayakan orang lain seperti kasus yang terjadi di Denpasar, kasus kecelakaan lalu lintas akibat pengaruh minuman beralkohol dengan dua orang tewas seketika. Kecelakaan lalu lintas karena pengaruh minuman beralkohol ini mendominasi jumlah pasien yang masuk ke Instalasi Rawat Darurat (IRD) RS Sanglah “ dari 181 pasien tercatat ada 81 orang yang masuk ke triage bedah,” jelas dokter jaga, dr. Ketut Wiargita SpB, Kamis, 1 Januari 2009. Sebut saja Hendra (28) sopir bus menabrak tiang listrik. Belum sempat tiba dirumah sakit, pria asal Banyuwangi ini pun meninggal. Tak terselang lama setelah *ambulance* tiba, satu nyawa lagi melayang. Dewa Gede Pandu Aditya Wirawan (31), seorang satpam Bank Niaga. Pandu yang berasal dari Desa Jati, Jembrana ini tewas usai menabrak truk tronton yang sedang parkir. saat itu korban diketahui usai dari tempat hiburan dan dalam pengaruh minuman beralkohol. (<http://nasional.vivanews.com/>).

Hasil pengamatan yang dilakukan di Kelurahan Keteguhan Teluk Betung Barat Bandar Lampung merupakan salah satu wilayah yang dapat dikatakan rawan akan kenakalan remaja khususnya minuman beralkohol. Wilayah ini masih termasuk daerah perkotaan. Perkembangan zaman yang lebih maju dari sebelumnya menyebabkan banyak budaya luar masuk ke daerah Kelurahan Teluk Betung Barat Bandar Lampung melalui media massa dan pergaulan tanpa disaring mana yang benar dan mana yang salah oleh para remaja di daerah tersebut. Semua budaya yang masuk itu tidak semuanya bersifat membangun bagi kalangan remaja yang masih dalam kondisi labil dan selalu disertai dengan sikap ingin tahu dan mencoba hal-hal yang belum dirasakan atau belum diketahui, kurang adanya

kontrol dan perhatian yang cukup dapat berdampak pada perilaku menyimpang. Contohnya adalah remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol semakin hari semakin marak. Untuk mengetahui lebih jelasnya lagi jumlah remaja di Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Barat, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Remaja Di Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Barat Yang Mengkonsumsi Minuman Beralkohol

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	14 – 16 tahun	17	27,41%
2	17 – 19 tahun	22	35,48%
3	20 – 22 tahun	9	14,51%
4	23 – 25 tahun	14	22,58%
jumlah		62	100%

Sumber: Monografi Kelurahan Keteguhan Tahun 2011

Berdasarkan tabel diatas, jumlah remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol di Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Barat mayoritas berusia 17 – 19 tahun yang berjumlah 35,48% orang.

Berbagai penanggulangan atas permasalahan ini sudah dilaksanakan oleh pemerintah maupun lembaga-lembaga kemasyarakatan. Beberapa hal yang dilakukan oleh POLTABES Bandar Lampung dalam menanggulangi masalah tersebut adalah dengan melakukan razia, operasi penggrebekan. Sedangkan tindakan yang dilakukan oleh lembaga kemasyarakatan adalah dengan melakukan penyuluhan pada masyarakat dalam bentuk kegiatan kemasyarakatan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi yang sebenarnya tentang minuman beralkohol dan dampaknya bagi para pemakai maupun bagi lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita lihat bahwa usaha yang dilakukan oleh berbagai lembaga tersebut ternyata belum sepenuhnya berhasil. Untuk itu masyarakat hendaknya menciptakan sebuah strategi untuk menanggulangi perilaku menyimpang pada remaja yang mengkonsumsi minum-minuman beralkohol, agar mereka tidak mengulangi perilaku minum-minuman beralkohol. Kenyataan yang ada menunjukkan tindakan yang dilakukan masyarakat di Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung dalam mencegah perilaku menyimpang pada remaja belum sepenuhnya berhasil.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penyebab remaja mengkonsumsi minum-minuman beralkohol di Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman tentang:

“Faktor-faktor yang menjadi penyebab remaja mengkonsumsi minum-minuman beralkohol”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dan sumbangan bagi orang tua dan masyarakat agar lebih meningkatkan perhatian dan pengawasannya pada remaja dari pergaulan bebas dan dapat dibaca siapa saja yang berminat mengetahui seluk beluk minuman beralkohol.

2. Manfaat praktis

Untuk menambah pengetahuan bagi saya dan remaja lainnya akan bahaya yang ditimbulkan dari minuman beralkohol yang dikonsumsi oleh remaja kota.